

PENTINGNYA PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI DESA PEMATANG PULAI

Vevi Suryenti Putri, Della Anggita

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Baiturrahim, Jambi, Indonesia

KONTAK PENULIS

vevisuryentiputri.2010@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v2i2.458>

Kata Kunci:

vitamin A; pendidikan kesehatan; pengetahuan

ABSTRAK

Latar Belakang: Vitamin A merupakan salah satu zat gizi dari golongan vitamin yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata dan untuk kesehatan tubuh (meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit misalnya campak, diare dan penyakit infeksi lain) Pemberian vitamin A merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan vitamin A pada balita. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada warga Desa Pematang Pulai mengenai pentingnya pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan.

Metode: Memberikan edukasi kepada warga Desa Pematang Pulai dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Hasil: 18 orang (100%) warga mengalami peningkatan pengetahuan mengenai dampak kekurangan vitamin A dan penyakit yang disebabkan jika kekurangan vitamin A balita usia 12-59 bulan.

Kesimpulan: Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi pada warga Desa Pematang Pulai

ABSTRACT

Background: Vitamin A is one of the nutrients from the vitamin group that is needed by the body which is useful for eye health and for body health (increases the body's resistance to fight diseases such as measles, diarrhea, and other infectious diseases). to prevent vitamin A deficiency in infants. This community service aims to provide education to the residents of Pematang Pulai Village regarding the importance of giving vitamin A to toddlers aged 12-59 months.

Methods: Providing education to the residents of Pematang Pulai Village with lecture methods, questions and answers, and demonstrations.

Result: 18 residents (100%) experienced an increase in knowledge about the impact of vitamin A deficiency and the diseases caused by a lack of vitamin A for toddlers aged 12-59 months

Conclusion: There was an increase in knowledge after educating the residents of Pematang Pulai Village

Keywords:

vitamin A; health education; knowledge

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah 5 tahun. Balita merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan, dan perkembangan fisik contohnya koordinasi motorik halus dan motorik kasar juga kecerdasan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, dan perkembangan yang dilalui oleh anak (Septiari, 2012).

Tugas perkembangan usia balita diantaranya adalah belajar untuk bersosialisasi, mengkoordinasikan gerakan tubuh dan aktivitas-aktivitas dasar kehidupan sehari-hari, mempelajari keterampilan berkomunikasi, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri (Oktiawati, dkk, 2017)

Lingkungan yang lebih baik dan sehat, seperti sanitasi yang bersih akan mengurangi risiko terjadinya infeksi yang disebabkan oleh bakteri, didukung dengan tercukupinya asupan vitamin A. Keadaan lingkungan yang bersih serta asupan vitamin A yang baik dapat meningkatkan imunitas tubuh. Pemberian vitamin A secara berkala bermanfaat karena terbukti bahwa sejumlah besar vitamin A dapat tersimpan di dalam hati untuk digunakan di waktu selanjutnya (Mardalena, 2017)

Vitamin A bermanfaat untuk melindungi permukaan bola mata, melindungi sistem pernafasan, melindungi sistem pencernaan, membantu pertumbuhan tulang dan gigi, melindungi keutuhan lapisan sel epitel kulit, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Dewi dkk, 2013)

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi (Kemenkes RI, 2020) pemberian vitamin A harus mencapai target sasaran Nasional tahun 2021 yaitu 87% agar balita yang ada di Indonesia dapat terpenuhi asupan vitamin A nya sehingga terhindar dari dampak buruk kekurangan vitamin A, tugas perkembangan terpenuhi, dengan

terpenuhinya tugas perkembangan balita saat ini, akan menentukan tingkat kesehatan balita maka akan sangat membantu dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang memiliki 17 goals dan 169 sasaran pembangunan. Target SDGs di Indonesia salah satunya adalah pembangunan manusia dibidang kesehatan, yaitu dengan memenuhi kebutuhan gizi sehingga dapat mengurangi angka kematian pada balita (Bapennas, 2020).

Defisiensi atau kekurangan vitamin A dapat menimbulkan beberapa gangguan terhadap kesehatan tubuh, antara lain, *Hemeralopia* atau rabun ayam, rabun senja, *Frinoderma*, pembentukan epitelium kulit tangan dan kaki terganggu, sehingga kulit tangan dan/atau kaki tampak bersisik, perdarahan pada selaput usus, ginjal dan paru, kerusakan pada kornea dengan menimbulkan bintik bitot, seroftalmi (kornea mengering) dan akhirnya kerotit, seroftalmi (kornea mata rusak sama sekali), terhentinya proses pertumbuhan, terganggunya pertumbuhan pada bayi (Kartasapoetra & Marsetyo, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka keberhasilan pemberian vitamin A di Indonesia adalah 53,5% yang sesuai standar, angka pencapaian tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 68%, terendah di Provinsi Papua sebesar 32%, dan angka pencapaian di Provinsi Jambi berada di urutan ke-17 yaitu sebesar 51% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020, dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, balita yang mendapatkan pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Sengeti berjumlah 2.330 orang balita dari jumlah keseluruhan 3.238 orang balita atau dengan presentase (72 %). Angka pencapaian pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Sengeti menurun dalam tiga tahun terakhir, tahun 2018 sebesar 87,4%, tahun 2019 sebesar 79,7%, dan tahun 2020 sebesar 72%.

Adapun data dari Puskesmas Sengeti, jumlah balita yang mendapatkan vitamin A Desa Pematang Pulau dengan presentasi 68,48 % dengan jumlah 63 orang yang mendapat vitamin A dari jumlah keseluruhan 92 orang, pencapaian pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Desa Pematang Pulau belum mencapai target sasaran nasional yaitu 87%.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah kearah yang lebih baik untuk menambah pengetahuan ibu.

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan, untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan tentang pentingnya pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Desa Pematang Pulau maka perlu diadakan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan masker untuk merubah pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan untuk mencegah terjadinya kekurangan vitamin A pada balita usia 12-59 bulan dilakukan dengan metode: Ceramah, yaitu menjelaskan pengertian vitamin A, manfaat vitamin A, fungsi vitamin A, sumber vitamin A, dampak kekurangan vitamin A, dan jadwal pemberian vitamin A. Tanya Jawab dilakukan sebagai bentuk respon ibu dan tahap evaluasi dalam pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada ibu yang memiliki balita usia

12-59 bulan didapatkan hasil dari 18 orang ibu memahami manfaat vitamin A, dampak kekurangan vitamin A dan penyakit yang disebabkan jika kekurangan vitamin A sebagai pencegahan kekurangan vitamin A pada balita usia 12-59 bulan. Kegiatan pendidikan kesehatan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Dengan dilaksanakannya kegiatan pendidikan kesehatan seluruh peserta dapat termotivasi untuk memberikan vitamin A pada anak mereka

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang turun langsung berinteraksi ke masyarakat dengan tetap menerapkan protokol COVID-19, dilaksanakanlah sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan masker. Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya mengatasi permasalahan diatas dan menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19. Dalam kegiatan sosialisasi dan pemberian masker gratis ini diharapkan masyarakat selalu disiplin menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, yaitu menggunakan masker, selalu menjaga jarak, dan sering mencuci tangan menggunakan sabun.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada warga RT 10 & 11 Desa Pematang Pulau didapatkan hasil 18 orang ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan mengetahui bahwa pentingnya pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian Riska, dkk (2020) yang berjudul "hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian vitamin A dalam pencegahan penyakit xerophthalmia di kelurahan palanro" dengan hasil bahwa sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A mayoritas bersikap positif sehingga berpengaruh terhadap pemberian vitamin A pada balita, akan tetapi masih ditemukan beberapa responden yang berpengetahuan kurang tentang pemberian vitamin A.

Hasil penelitian Virgo (2020) yang berjudul "faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu desa beringin lestari wilayah kerja puskesmas tapung hilir 1 kabupaten kampar

tahun 2018” dengan hasil banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu yang berasal dari tau yang berasal dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu yang terjadi melalui panca indra yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Hasil penelitian Fithriyana (2018) yang berjudul “hubungan pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di desa kuantan sako tahun 2016” menemukan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang vitamin A dan hal ini terbukti bermakna secara statistik bahwa pengetahuan berhubungan dengan cakupan vitamin A. Kesadaran seseorang akan pentingnya vitamin A pada balita terlihat dari pengetahuan yang ia miliki, salah satu penyebab timbulnya masalah kekurangan vitamin A adalah perilaku atau sikap ibu yang tidak memberikan vitamin A kepada anaknya. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemberian vitamin A sehingga dapat berdampak kurang baik bagi kesehatan balita. Ketika seorang berada di tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan pentingnya pemberian vitamin A juga lebih tinggi.

Menurut Notoadmojo (2010), tingkat pengetahuan selain di peroleh dari bangku pendidikan juga dapat di peroleh dari pengalaman langsung seperti informasi yang diterima dari pelayan kesehatan yang rutin dikunjungi dan pengalaman tidak langsung diperoleh dari media masa, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau pun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan baik secara individu mau pun kelompok. Untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan diperlukan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara hidup sehat dan lingkungan sehat dan berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal (Notoadmojo, 2011).

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih

populer dengan pengertian usia anak di bawah 5 tahun. Balita merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan, dan perkembangan fisik contohnya koordinasi motorik halus dan motorik kasar juga kecerdasan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, dan perkembangan yang dilalui oleh anak (Septiari, 2012).

Pertumbuhan merupakan perkembangan dengan perubahan dalam dasar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang dapat diukur dengan ukuran berat (kg/gr/pound) atau ukuran panjang (meter/sentimeter) umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Soetjiningsih, 1995 dalam Septiari, 2012)

Perkembangan adalah pertambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 1995 dalam Septiari, 2012)

Tugas perkembangan usia balita diantaranya adalah belajar untuk bersosialisasi, mengkoordinasikan gerakan tubuh dan aktivitas-aktivitas dasar kehidupan sehari-hari, mempelajari keterampilan berkomunikasi, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri (Oktiawati, dkk, 2017)

Lingkungan yang lebih baik dan sehat, seperti sanitasi yang bersih akan mengurangi risiko terjadinya infeksi yang disebabkan oleh bakteri, didukung dengan tercukupinya asupan vitamin A. Keadaan lingkungan yang bersih serta asupan vitamin A yang baik dapat meningkatkan imunitas tubuh. Pemberian vitamin A secara berkala bermanfaat karena terbukti bahwa sejumlah besar vitamin A dapat tersimpan di dalam hati untuk

digunakan di waktu selanjutnya (Mardalena, 2017)

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi dari golongan vitamin yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar dapat melihat dengan baik) dan untuk kesehatan tubuh (meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit misalnya campak, diare dan penyakit infeksi lain) (Kemenkes RI, 2013)

Vitamin A bermanfaat untuk melindungi permukaan bola mata, melindungi sistem pernafasan, melindungi sistem pencernaan, membantu pertumbuhan tulang dan gigi, melindungi keutuhan lapisan sel epitel kulit, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Dewi dkk, 2013)

Vitamin A tidak dapat dibuat di dalam tubuh, sehingga harus diperoleh dari luar tubuh. Vitamin A bisa didapatkan dari produk hewani seperti telur, ikan, daging, dan hati. Banyak sayuran dan buah-buahan seperti wortel, bayam, mangga, pepaya, pisang, dan tomat mengandung betakaroten (provitamin A) yang dapat diubah tubuh menjadi vitamin A. Beberapa makanan juga diperkaya dengan vitamin A, misalnya margarin dan minyak goreng (Bustamam, et.al, 2021).

Defisiensi atau kekurangan vitamin A dapat menimbulkan beberapa gangguan terhadap kesehatan tubuh, antara lain, *Hemeralopia* atau rabun ayam, rabun senja, *Frinoderma*, pembentukan epitelium kulit tangan dan kaki terganggu, sehingga kulit tangan dan/atau kaki tampak bersisik, perdarahan pada selaput usus, ginjal dan paru, kerusakan pada kornea dengan menimbulkan bintik bitot, seroftalmi (kornea mengering) dan akhirnya kerotit, seroftalmi (kornea mata rusak sama sekali), terhentinya proses pertumbuhan, terganggunya pertumbuhan pada bayi (Kartasapoetra & Marsetyo, 2012)

Vitamin A dosis besar aman untuk anak kecil karena dapat disimpan di dalam tubuh dan dilepaskan saat dibutuhkan. Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dua kali setahun pada bayi usia 6 hingga 59 bulan dapat mencegah masalah

kekurangan vitamin A diare 28%. Untuk itu, Kementerian Kesehatan RI membuat program intervensi pada bulan Februari dan Agustus untuk memberikan kapsul vitamin A pada bayi usia 6 hingga 59 bulan. Bayi usia 6-11 bulan mendapatkan kapsul vitamin A biru dosis tinggi dengan dosis 100.000 IU dan bayi usia 12-59 bulan mendapat kapsul merah dengan dosis 200.000 IU (Bustamam, et.al, 2021).

Penyebab defisiensi vitamin A (KVA). meningkatnya morbiditas dan mortalitas, rentan terhadap penyakit menular seperti diare, radang paru-paru dll akhirnya kematian. Konsekuensi lain kekurangan vitamin A (VDA) yang paling parah ada rabun senja, yang merupakan bentuk yang berbeda termasuk lesi kornea mata dan kebutaan. Vitamin A bermanfaat mengurangi morbiditas dan kematian karena vitamin A bisa meningkatkan daya tahan tubuh Penyakit menular seperti campak, diare, dll ISPA (infeksi saluran pernafasan akut)

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi (Kemenkes RI, 2020) pemberian vitamin A harus mencapai target sasaran Nasional tahun 2021 yaitu 87% agar balita yang ada di Indonesia dapat terpenuhi asupan vitamin A nya sehingga terhindar dari dampak buruk kekurangan vitamin A, tugas perkembangan terpenuhi, dengan terpenuhinya tugas perkembangan balita saat ini, akan menentukan tingkat kesehatan balita maka akan sangat membantu dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang memiliki 17 goals dan 169 sasaran pembangunan. Target SDGs di Indonesia salah satunya adalah pembangunan manusia dibidang kesehatan, yaitu dengan memenuhi kebutuhan gizi sehingga dapat mengurangi angka kematian pada balita.

Menurut Machfoedz & Suryani (2013) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang pendidikan kesehatan atau merupakan suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mencapai kesehatan secara

optimal. Oleh karena itu, konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri (individu), kelompok atau masyarakat. Sebagai makhluk social dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup masyarakat memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu, dan sebagainya). Dalam mencapai tujuan tersebut seseorang individu, kelompok atau masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar (Notoadmodjo, 2011)



Gambar 1. Foto kegiatan saat penyuluhan sedang berlangsung



Gambar 2. Foto kegiatan setelah selesai penyuluhan

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah perubahan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Untuk itu menurut peneliti perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan kepada ibu yang memiliki balita usia 12-59

bulan khususnya mengenai pentingnya pemberian vitamin A, dengan demikian diharapkan agar ibu yang memiliki balita mengetahui bahwa vitamin A sangat penting bagi balita usia 12-59 bulan.

Hal ini sejalan pula dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010) upaya agar masyarakat berperilaku, atau mengadopsi perilaku kesehatan yaitu dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan perilaku pada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Batasan ini tersirat unsur-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang di harapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoadmodjo, 2011)

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, maka masyarakat termotivasi untuk menggunakan masker yang benar dalam mentaati protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid 19. Terjadi peningkatan pengetahuan warga 100 % tentang cara penggunaan masker yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, dkk. (2013). Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan . Yogyakarta : Graha Buku.

- Bappenas. (2020). *Sekilas SDGs*. 5 <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/> di akses pada 12 Juli 2021
- Bustamam, N., & Wahyuningsih, S. (2021). Bulan Penimbangan Balita Dan Pemberian Vitamin A Di Posyandu Limo Depok Pada Pandemi COVID-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 152-157.
- Cahyaningrum, F., & Setyanti, P. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin a dengan kepatuhan ibu memberikan kapsul vitamin a pada balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(1).
- Mardalena, I.. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Mochfoedz, I & Suryani, E. (2013). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktiawati, A. dkk. (2017). *Teori & Konsep Keperawatan Pediatrik*. Jakarta Timur : Trans Info Media.
- Fithriyana, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Vitamin A pada balita di Desa Kuantan Sako Tahun 2016. *Jurnal Doppler*. Vol 2 No 1 Tahun 2018.
- Kartasapoetra & Marsetyo. (2012). *Ilmu Gizi (Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktifitas Kerja)*. Jakarta : PT. Rineka Kerja.
- Kemkes RI (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemkes RI. Jakarta.
- Riska, Haniarti & Muluki, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian vitamin A dalam Pencegahan Penyakit Xerophthalmia di Kelurahan Palanro. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Vol 3 No 2
- Septiari, B.B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Virgo, G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Hal 35-52